

BENCANA

Maret, Luapan Ciliwung Masih Mengancam

Bogor, Kompas - Curah hujan di hulu Sungai Ciliwung di kawasan Puncak, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, diperkirakan masih tinggi selama bulan Maret. Oleh karena itu, masyarakat di bantaran Sungai Ciliwung diminta tetap mewaspada ancaman meluapnya air Ciliwung.

Pada Senin (4/3) malam, ketinggian air Ciliwung di Bendung Katulampa, Kota Bogor, sempat mencapai 250 sentimeter atau Siaga I banjir. Ketinggian air itu menyamai puncak elevasi Ciliwung pada 2010.

Menurut Kepala Stasiun Klimatologi Dramaga Nuryadi, kendati puncak curah hujan adalah Januari-Februari, curah hujan selama Maret diperkirakan masih tinggi. Analisis Stasiun Klimatologi Dramaga, curah hujan di Bogor pada Maret sebesar 300- 400 milimeter. "Rata-rata hari hujan selama Maret 23 hari. Musim kemarau di Bogor diperkirakan baru Juni," katanya.

Menurut dia, curah hujan di kawasan Puncak, hulu Sungai Ciliwung, memang lebih tinggi dibandingkan wilayah lain di Bogor. Namun, dia menduga, melonjaknya ketinggian air Sungai Ciliwung tidak hanya disebabkan curah hujan yang tinggi, tetapi juga karena kerusakan lingkungan. Air hujan tidak bisa terserap dalam tanah dan langsung masuk ke Sungai Ciliwung.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah DKI Jakarta Ery Basworo mengaku sudah menghubungi lurah di wilayah rawan luapan Sungai Ciliwung untuk memperingatkan warganya. Ery memperkirakan wilayah yang bakal tergenang, antara lain, Cililitan, Rawajati, Bidara Cina, Bukit Duri, dan Kampung Melayu.

Puncak longsor

Hujan deras di Puncak juga menyebabkan talut rumah warga longsor sehingga menutup separuh badan Jalan Raya Puncak, di Tugu Selatan, Cisarua. Talut longsor sepanjang 25 meter dari ketinggian 7 meter.

"Petugas kami sudah berusaha menyingkirkan tanah, sementara Jalan Raya Puncak ditutup mulai pukul 21.00," kata Budi Aksomo, Koordinator Tim Reaksi Cepat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor. (GAL/NDY)